

**ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL DAN NON-FUNDAMENTAL
TERHADAP BETA SAHAM SYARIAH PERUSAHAAN DI JAKARTA
ISLAMIC INDEX (JII)****Nova Sulistia**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

novasulistia26@gmail.com**Tenny Badina**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

tennybadina@gmail.com**Rita Rosiana**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

rosiana_rita@untirta.ac.id

ABSTRACT. The purpose of this study to examine the effect of the variable Asset Growth, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Stock Price, Exchange Rate, Inflation, and Gross Domestic Product on the beta of companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). The research period was for 8 years (2012-2019) with a total sample of 112 data. Data analysis uses panel data regression with a fixed effect model approach. The results show that the variable Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Stock Price, Exchange Rate, Inflation, Gross Domestic Product have a positive effect on stock beta, while Asset Growth variable has no effect on stock beta.

Keywords: Fundamental Factor, Non-Fundamental Factor, Stock Beta, JII

Pendahuluan

Risiko dalam investasi terdiri dari dua risiko yaitu risiko sistematis dan risiko yang tidak sistematis. Risiko yang menjadi perhatian para investor adalah risiko sistematis yaitu risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro seperti kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, tingkat suku bunga, politik dan sebagainya yang dapat memengaruhi pasar secara keseluruhan (Huda, 2007). Ukuran dari risiko sistematis ini disebut dengan (beta) yang merupakan suatu koefisien yang menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu saham terhadap perubahan tingkat keuntungan indeks pasar.

Mengetahui *beta* menjadi hal yang penting dalam manajemen portofolio karena *beta* memiliki peran untuk meramalkan risiko sistematis portofolio, sebagai ukuran risiko sistematis yang terjadi (*realized market risk*), dan ketiga, untuk meramalkan *return* yang diharapkan dari suatu portofolio (Suhadi, 2009). Sebagai pengukur risiko, *beta* bisa bernilai negatif yang berarti kenaikan perolehan pasar menyebabkan penurunan perolehan asset atau saham atau saham (arah perolehan saham atau asset berlawanan dengan arah perolehan pasar).

Secara umum *beta* dapat berubah-ubah dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor non fundamental (faktor-faktor ekonomi). Faktor fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan dengan cara analisis data finansial yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti kinerja perusahaan (tingkat profitabilitas), tingkat likuiditas, leverage, dan lainnya. Rasio keuangan yang dominan digunakan oleh investor sebagai rujukan untuk melihat kondisi kinerja perusahaan, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas (Aulianisa, 2013). Faktor Fundamental yang akan diteliti pada penelitian ini adalah *Asset Growth*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham. Selain faktor fundamental risiko juga dipengaruhi oleh faktor non fundamental. Sedangkan factor non-fundamental menggunakan variabel inflasi, kurs, harga saham dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Tabel 1.

Rata-rata Beta, NPM, DER, CR dan Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di JII pada Periode 2012-2019.

Tahun	Beta	NPM (%)	DER (%)	DAR (%)	CR (%)	Harga Saham	Asset Growth (%)
2012	1,395	18,14	0,67	35.66	230,49	8567	19,33
2013	0,695	15,45	0,69	37.13	206,17	9139	17,37
2014	1,162	14,81	0,69	36.42	202,57	9690	12,11
2015	1,169	11,64	0,69	37.67	218,89	8471	7,72
2016	1,165	14,20	0,62	35.36	214,82	7750	9,09
2017	1,154	16.84	1	36.56	216,65	6355	5,24
2018	1,150	16.51	1,13	37.17	213,32	6017	6.54
2019	1.412	17.52	1,03	38.12	212,23	5986	5.98

Sumber: www.idx.co.id (diolah) April 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas menjelaskan perubahan rata-rata Beta, NPM, DER, CR, Asset Growth dan Harga Saham di Jakarta Islamic Index tahun 2012-2019. Sedangkan tabel 2 menggambarkan rata-rata Inflasi, Kurs dan PDB tahun 2012-2019.

Tabel 2.
Rata-rata Inflasi, Kurs dan PDB Tahun 2012-2019

Tahun	Inflasi (%)	Kurs (Rp)	PDB (Rp)
2012	4.3	9.670,00	7.727.083,40
2013	8.38	12.189,00	8.156.497,80
2014	8.36	12.440,00	8.564.866,60
2015	3.35	13.795,00	8.982.517,10
2016	3.02	13.436,00	9.434613,40
2017	3.61	13.548,00	9.912.703,60
2018	3.13	14.481,00	10.425.316,30
2019	3,06	13.945,00	10.949,243,70

kemendag.go.id, Bps.go.id, bi.go.id (Diolah) Februari 2020

Gambar 1.

Chart Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2019



Sumber: yahoofinance.com

Penelitian yang berkaitan dengan beta saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian-penelitian tersebut berusaha menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi beta saham.

Penelitian Anggi dan Maswar (2014) menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap beta saham syariah. Sedangkan penelitian Suhadi (2009)

dan Rahmatika (2013) menyatakan bahwa tingginya inflasi menyebabkan risiko investasi (Beta) saham juga akan meningkat, artinya inflasi berpengaruh positif terhadap beta saham.

Penelitian Wijaya (2013) dan Artaya (2014) bahwa kurs berpengaruh positif terhadap risiko investasi (beta) ketika kurs naik beta saham naik dan ketika kurs turun beta saham turun. Penelitian Rahmatika (2013) menyatakan bahwa jika nilai tukar melemah akan mengakibatkan penurunan harga saham yang menyebabkan meningkatnya risiko investasi saham.

Muzdalifah dan Rama (2017) menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Debt to Asset Ratio*, *Asset Growth*, Inflasi dan Kurs) berpengaruh signifikan terhadap beta saham. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Priyanto (2017), menyatakan bahwa *Asset Growth*, *Leverage*, *Earning Variability* berpengaruh terhadap beta saham

Aulianisa (2013) menguji Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Risiko Sistematis (BETA). Terhadap harga saham perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Ismayanti dan Yusniar (2014) *debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Risk (BETA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, EPS, NPM dan Beta berpengaruh positif terhadap harga saham.

Julduha dan Kusuma (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan tingkat suku bunga terhadap *beta* saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2009-2011. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *beta* saham syariah, sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *beta* saham syariah.

Mashita dan Priyadi (2014) dalam penelitiannya mengenai pengaruh faktor fundamental dan variabel makro ekonomi terhadap *beta* saham syariah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Earning per share*, *total asset growth* dan *accounting beta* berpengaruh terhadap *beta* saham syariah. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *beta* saham syariah. Variabel inflasi dan kurs rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh terhadap *beta* saham syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor fundamental (*Asset Growth, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham) dan non-fundamental (Inflasi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto) terhadap beta saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama 2012-2019.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* yaitu sebanyak 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*. Adapun kriteria sampel penelitian ini yaitu: (1) Saham-saham tersebut terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII); (2) Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) secara konsisten selama periode tahun 2012-2019; (3) Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun pada periode 2012-2019.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 14 perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian dengan total pengamatan selama 8 tahun, maka total sampel adalah 112. Perusahaan sampel terdiri dari: 1) PT. Adaro Energy Tbk; 2) PT. Astra International Tbk; 3) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk; 4) PT. AKR Corporindo Tbk; 5) PT. Kalbe Farma Tbk; 6) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk; 7) PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk; 8) PT. United Tractors Tbk; 9) PT. Unilever Indonesia Tbk; 10) PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk; 11) PT. Bumi Serpong Damai Tbk; 12) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk; 13) PT. Lippo Karawaci Tbk; 14) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Variabel Penelitian

Beta saham dapat diestimasi dengan menggunakan model pasar (*market model*) atau dapat juga disebut indeks tunggal (*single index model*). Hal ini dikarenakan model pasar pada dasarnya hampir sama dengan model indeks tunggal, kecuali asumsi *error terms* untuk setiap sekuritas tidak berkorekasi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, persamaan model pasar dapat dituliskan sama seperti persamaan model indeks tunggal sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

R_{it} = *return* saham *i* selama periode *t*

ϵ_{it} = variable acak yang menunjukkan kemampuan dari *return* sekuritas *i* yang independen terhadap kinerja pasar

R_{mt} = tingkat *return* dari indeks pasar selama periode t

β_i = *beta* yang meruooakan koefisien yang mengukur perubahan Ri akibat dari perubahan Rm

ϵ_i = kesalahan residual

Persamaan model pasar bisa diestimasi dengan melakukan regresi antara *return* sekuritas yang akan dinilai dengan *return* indeks pasar. Nilai *beta* ini dapat bergeser seiring waktu dengan berubahnya situasi pada perusahaan. Semakin besar nilai *beta* suatu sekuritas, semmakina besar kepekaan *return* pasar. Sehingga investor disarankan untuk melakukan pengujian pasar portofolio (*market portofolio*). Dengan kata lain, indeks yang mencakup sekuritas yang lebih banyak harus memberikan perkiraan yang lebih baik dari indeks yang sekuritasnya kurang. Pada akhirnya indeks harus mencerminkan sejauh mana tingkat marjinal investor dalam pasar yang seragam.

Tingkat pengembalian pasar (Rm) dapat dihitung menggunakan data indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan mencantumkan seluruh saham yang tercatat di bursa efek Indonesia selama periode tertentu. Persamaan yang digunakan dalam menghitung *return* pasar (Jogiyanto, 2003) adalah sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

R_{mt} : *return* indeks pasar saham pada periode ke t

$IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada waktu t

$IHSG_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada waktu t-1

Perhitungan tingkat *return* saham (R_{it}) dapat menggunakan data dari perubahan harga saha, perusahaan yang terjadi selama periode tertentu. Menurut (Jogiyanto, 2003) persamaan yang dapat digunakan untuk menghitung *return* saham perusahaan adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana:

R_{it} : *return* saham i pada period eke t

P_{it} : harga saham individual perusahaan pada periode t

P_{it-1} : harga saham individual perusahaan pada periode t-1

Variabel Independen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah:

1. *Asset Growth* (X_1) Tingkat pertumbuhan asset yang cepat menunjukkan bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi. Suatu perusahaan yang sedang melakukan ekspansi atau sedang berada pada tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar.

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}}$$

2. *Debt to Asset Ratio* (X_2)

Debt to Asset Ratio adalah salah satu rasio *leverage financial* yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Net Profit Margin* (X_3)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total penjualan rasio.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

4. *Debt to Equity Ratio* (X_4)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak operasional perusahaan dibiayai oleh hutang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

5. *Current Ration* (X_5)

Current Ratio (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

6. Harga Saham (X_6)

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan investor terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*)

yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

7. Kurs (X_7)

Kurs merupakan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Bagi para pelaku ekonomi semakin rendah tingkat perubahan nilai kurs adalah semakin baik. Nilai kurs yang sering berubah-ubah dengan tajam akan menurunkan minat investor dalam berinvestasi sebab return menjadi sulit untuk diprediksi. Turunnya minat investor terhadap investasi pada saham akan membuat harga saham dan *return* saham menurun akibatnya *beta* saham akan meningkat.

8. Inflasi (X_8)

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun.

9. Produk Domestik Bruto (X_9)

Produk domestik bruto (PDB) adalah adalah nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode tertentu oleh faktor-faktor produksi disuatu negara.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Kebaikan Model (Uji F)

Tabel 3.
Hasil Uji F Statistik

<i>F-Statistic</i>	<i>F-Table</i>
2.520301	2.03

Sumber: Lampiran pengolahan data dengan Eviews

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji *F-statistic* atau F-hitung sebesar 2.520301 dengan nilai probabilitas sebesar 0.007207, nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05) selain itu $n = 112$ dan $k = 9$, nilai pada F tabel diperoleh nilai sebesar 2.03 dengan $df_1 (k-1)$ dan $df_2 (n-k)$ sebesar 8 dan 103 dengan nilai 0.05, karena $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($2.520301 > 2.03$) dapat disimpulkan bahwa variable *asset growth*, *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, Harga Saham, Kurs, Inflasi dan PDB berpengaruh

signifikan terhadap *Beta Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2012-2019.

Tabel 4.
Hasil Uji T

Dependent Variable: BETA_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 05/01/20 Time: 05:32
Sample: 2012 2019
Periods included: 8
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 112

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.596753	0.271754	-2.195932	0.0307
AS_	1.791407	9.661307	-1.184996	0.0537
DAR_	0.005270	0.015401	2.342149	0.0130
NPM_	0.003473	0.004729	1.734462	0.0446
DER_	0.035145	0.050950	2.689804	0.0221
CR_	0.032717	0.044237	1.739596	0.0015
HS_	1.994306	5.454606	2.365892	0.0253
KURS	2.929705	2.030705	3.437409	0.0041
INF_	0.003536	0.009158	3.386110	0.0003
PDB	-1.020307	3.704308	2.762812	0.0070

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.983883	Mean dependent var	0.053739
Adjusted R-squared	0.981697	S.D. dependent var	0.176418
S.E. of regression	0.159588	Akaike info criterion	-0.651590
Sum squared resid	2.266684	Schwarz criterion	-0.093326
Log likelihood	59.48902	Hannan-Quinn criter.	-0.425085
F-statistic	2.520301	Durbin-Watson stat	1.906134
Prob(F-statistic)	0.007207		

Tabel 4 merupakan hasil dari pengujian variable independen yaitu *Asset Growth, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Harga Saham, Kurs, Inflasi, dan PDB* terhadap *Beta Saham Syariah Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII)* periode tahun 2012-2019.

Asset Growth dan Beta Saham

Pengaruh *Asset Growth* terhadap *Beta Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII)*, diperoleh nilai t-hitung -0.184996 dengan nilai probabilitas 0.0537 > dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05). Dengan demikian *Asset Growth (AS)* tidak berpengaruh terhadap *Beta Saham perusahaan di JII*. Tingkat pertumbuhan asset yang cepat

menunjukkan bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi dimana perusahaan membutuhkan dana yang besar. Semakin besar pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, maka semakin rendah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham begitupun sebaliknya. Rendahnya pembayaran dividen oleh perusahaan mengakibatkan rendahnya minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut menyebabkan perubahan return saham yang berakibat pada perubahan beta saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktodinata (2015) dan Kadek, dkk. (2013) yang menyatakan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh terhadap beta saham.

Debt to Asset Ratio (DAR) dan Beta Saham

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Beta Saham Perusahaan Diketahui nilai t-hitung sebesar 2.342149 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0130 < dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap Beta Saham Perusahaan. Penggunaan utang yang relatif tinggi akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar, semakin besar biaya tetap berakibat menurunnya laba perusahaan. Hal ini akan berdampak pada penurunan dividen yang akan meningkatkan risiko investasi. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* perusahaan akan semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga terdapat hubungan positif antara *Debt to Asset Ratio* dengan *Beta* saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Muzdalifah dan Rama (2018) dan Aulianisa (2013) bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap beta saham.

Net Profit Margin (NPM) dan Beta Saham

Hasil pengujian pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap beta saham Perusahaan, diketahui nilai t-hitung sebesar 1.734462 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0446 < dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan demikian *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap beta saham Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* Periode 2012-2019. Tingginya NPM menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sebaliknya kalau rasionya rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulianisa (2013) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap beta saham.

***Debt to Equity Ratio* dan Beta Saham**

Pengujian pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap beta saham perusahaan diketahui nilai t-hitung sebesar 2.689804 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0221 < \alpha = 5\% (0,05)$, yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap beta saham Perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2012-2019. Semakin besar DER maka semakin tinggi risiko yang dimiliki perusahaan dalam menutupi seluruh utangnya. Investor akan berfikir panjang untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan DER tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Novitasari (2015) dan Novitasari dan Herlambang (2013) yang menyimpulkan bahwa *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap beta saham.

***Current Ratio (CR)* dan Beta Saham**

Pengujian pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap beta saham Perusahaan diperoleh nilai t-hitung 1.739596 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0215 < \alpha = 5\% (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap beta saham Perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2012-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdina (2013) bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap beta saham. CR adalah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hal tersebut berpengaruh terhadap beta saham.

Harga Saham (HS) dan Beta Saham

Hasil uji t pengaruh Harga Saham (HS) terhadap beta saham perusahaan diketahui nilai t-hitung sebesar 2.365892 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0253 < \alpha = 5\% (0,05)$ yang berarti bahwa Harga Saham (HS) berpengaruh positif terhadap beta saham Perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2012-2019. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Drew dan Veeraraghavan (2014). Penilaian harga saham adalah untuk membantu investor dalam menentukan saham mana yang paling menguntungkan. Investor akan selalu membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar saham yang bersangkutan dalam perdagangan saham.

Kurs dan Beta Saham

Hasil uji pengaruh kurs terhadap beta saham Perusahaan diperoleh nilai t-hitung Sebesar 3.437409 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0041 < \alpha = 5\% (0,05)$, yang artinya Kurs berpengaruh positif terhadap beta saham Perusahaan

di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2019. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah dan Rama (2018) yang menyatakan bahwa Kurs berpengaruh positif terhadap Beta Saham. Hasil ini sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa nilai kurs yang sering berubah-ubah dengan tajam akan menurunkan minat investor dalam berinvestasi sebab *return* menjadi sulit untuk diprediksi.

Inflasi dan Beta Saham

Pengujian atas pengaruh inflasi terhadap beta saham Perusahaan diketahui nilai *t-Statistic* sebesar 3.386110 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0003 <$ dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), dengan demikian Inflasi berpengaruh positif terhadap beta saham Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhadi (2009) dan Mohammadi (2020) bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap beta saham. Tingkat inflasi adalah ukuran aktifitas ekonomi yang sering digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi. Disisi investor, ketika inflasi tinggi, investor akan cenderung melepas sahamnya dan lebih memilih investasi dalam bentuk tabungan atau deposito karena jauh lebih menguntungkan. Kecenderungan investor melepas sahamnya akan menyebabkan harga saham menjadi turun dan membuat risiko (*beta*) naik.

Produk Domestik Bruto (PDB) dan Beta Saham

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap beta saham Perusahaan diketahui nilai *t-Statistic* sebesar 2.762812 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0070 <$ dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap beta saham Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2019. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Artaya dkk (2014) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap Beta Saham. PDB merupakan ukuran terbaik untuk mengukur nilai output yang diproduksi dalam satu perekonomian sebagai dasar mengukur pertumbuhan ekonomi sekaligus sebagai salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-Squared</i>	<i>Adjusted R-Squared</i>
0.943883	0.951697

Sumber: Lampiran pengolahan data dengan Eviews

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar

0.981697. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen (*beta* saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen (asset growth, debt to asset ratio, net profit margin, debt to equity ratio, current ratio, harga saham, kurs, inflasi dan PDB) sebesar 95,17% sedangkan sisanya 4,83% dijelaskan oleh faktor lain diluar variable yang diteliti.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh Faktor Fundamental dan Non-Fundamental terhadap *Beta* Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2019 dapat disimpulkan bahwa: variabel *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap *Beta* Saham Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2019, sedangkan variabel *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, Harga Saham, Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap *Beta* Saham Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan adalah: peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel faktor fundamental dan non fundamental atau menambahkan variabel lainnya, menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Bagi Investor, variabel *Asset Growth*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, Harga Saham, Kurs, Inflasi, dan PDB sebagai tolok ukur melakukan investasi di *Jakarta Islamic Index* (JII) karena dalam penelitian ini variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *beta* saham atau tingkat risiko perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Referensi

- Aulianisa, F. (2013). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris JII Di BEI Tahun 2007-2010). *La_Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 85-103.
- Billah, M. M. S. (2010). Penerapan Pasar Modal Islam. *Jakarta: PT Ina*.
- Gumanti, T. A. (2011). Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.

- Ismayanti, D., & Yusniar, M. W. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko (Beta) Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ 45. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 2(1), 1-20.
- Jogiyanto, S.H. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2013.
- Julduha, N., & Kusumawardhani, I. (2013). Pengaruh Net Profit Margin Current Ratio, Debt to Assets dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Buletin Study Ekonomi*, 18(2), 144-152.
- Lau, S. T., Lee, C. T., & McInish, T. H. (2002). Stock Returns and Beta, Firms Size, E/P, CF/P, Book-to-Market, and Sales Growth: Evidence from Singapore and Malaysia. *Journal of Multinational Financial Management*, 12(3), 207-222.
- Mohammadi, A., Golanbari, T., & Saaidi, K. (2020). Beta-function formalism for k-essence constant-roll inflation. *Physics of the Dark Universe*, 100505.
- Nasution, M. E., & Huda, N. (2016). *Investasi pada pasar modal syariah*. encana Prenada Media Group, 2010.
- Nelia, I. A., & Widyawati, N. (2014). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham Manufaktur. *Jurnal dan Ilmu Riset Manajemen*, 3(4).
- Nova, I. K. S., Ramantha, I. W., & Wirakusuma, M. G. (2013). Analisis Variabel Keuangan sebagai Prediktor Beta Saham. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Novera, E. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Beta Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Finance yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Novitasari, P., & Herlambang, L. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(4).
- Priyanto, S. (2017). Pengaruh Asset Growth, Leverage dan Earning Variability Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Jakarta Islamic Indeks Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 6(1), 44-62.
- Setyowati, H., & Ningsih, R. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis Dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Syariah Yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2010–2014. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 24(1), 54-70.
- Suhadi, D. (2009). Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Lverage, dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and

Beverage. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 4(2), 17-35.

- Sunyoto, D. (2013). Analisis laporan keuangan untuk bisnis. *Jakarta: CAPS*.
- Supadi, D. B. P., & Amin, M. N. (2016). Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap return saham syariah. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 12(1), 23-44.
- Supadi, D. B. P., & Amin, M. N. (2016). Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap return saham syariah. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 12(1), 23-44.
- Tatang Ary Gumanti, Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), h.75.
- Widarjono, Agus. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2010.